

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Keluarga Sakinah Dan Bahagia

1. Pengertian keluarga sakinah

"Kulawarga" berarti "kumpulan kerabat" dalam bahasa Sanskerta. Keluarga terdiri dari ikatan, kewajiban, dan tanggung jawab. Keluarga terdiri dari orang-orang yang terkait. Keluarga adalah institusi terkecil dalam masyarakat. Keluarga juga dapat didefinisikan sebagai persatuan yang sah berdasarkan perkawinan dua orang atau lebih dengan kebutuhan spiritual dan material yang baik dan hubungan yang seimbang dengan masyarakat.¹

Bahasa arab: "*ahlun*" *ahlun* berasal dari kata *ahila*, yang berarti suka, ceria, dan ramah. Dalam bahasa Arab, *ahlun* melambangkan keluarga dan saudara, namun *usrah* adalah perisai. Ini terlihat sebagai ikatan yang kuat.²

KBBI mendefinisikan keluarga sebagai ibu, ayah, dan anak (seluruh rumah tangga).³ Dalam pendekatan Islam, keluarga adalah kerangka utama untuk membangun komunitas dan masyarakat Islam, oleh karena itu keluarga mendapat perhatian dan perawatan. relevansi Alquran.

¹ Anisia, A & Yulistian, T, *Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Masyarakat*. (Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi, Vol. 3, No. 1, 2007), hlm. 4

² Nasaruddin Umar, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), hlm. 3

³ M.Echols Johons dan Hasan Shadily, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. media pustaka utama, 2003), hlm. 80

Siti Partini mendefinisikan "keluarga" sebagai sekelompok orang tua yang menikah dan keturunannya.⁴ Keluarga ini merupakan unit masyarakat yang paling bawah, terdiri dari seorang kepala dan beberapa anggota yang tinggal bersama di bawah satu atap.

Sakinah berasal dari akar kata sakanah, yang berarti mendiamkan atau menenangkan sesuatu yang bergejolak. Menurut orang Farisi, sakinah mengandung arti tenang, terhormat, aman, dan penuh kasih sayang serta dapat mengatasi masalah keluarga dengan baik, serta ditegakkan oleh suami istri yang taat, yang mengikuti syariat Allah, Al-Qur'an dan sunnah.

Quraish Shihab mengatakan keluarga sakinah menghargai ketenangan, kenyamanan, dan cinta.

2. Pengertian Keluarga Bahagia

Menurut etimologi, keluarga bahagia takut akan Tuhan dan layak mendapatkan perlindungan Allah. Gereja melambangkan keluarga sebagai tubuh Kristus.

Tuhan menjadikan keluarga yang bahagia sebagai satu-satunya sumber sukacita. Keluarga Perjanjian Lama memiliki lingkaran yang lebih besar daripada keluarga inti orang tua dan anak-anak saat ini. Keluarga Perjanjian Lama memiliki hubungan darah dan hidup bersama. Ini termasuk pelayan,

⁴ Partini S. *Profil Sosial Budaya Lansia Di Daerah Istimewa*, (Yogyakarta, Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian UNY 1997), hlm. 11

tamu asing, orang tanpa kewarganegaraan, janda dan anak yatim, serta istri dan anak-anaknya”. (kej: 8-26)⁵

B. Dasar-Dasar Pembentukan Keluarga Sakinah Dan Bahagia

Keluarga sakinah adalah harapan setiap orang yang telah menyelesaikan akad nikah, sejalan dengan doa yang dilantunkan setelah ijab kabul dan kabul dilakukan. Harapan tersebut tidak hanya dapat diwujudkan dalam doa para tamu pada saat walimah, tetapi harus dipersiapkan sejak calon pengantin memutuskan untuk menikah hingga menemukan jodoh. Islam mempromosikan keharmonisan dan kedamaian keluarga. Pilih pasangan hidup dengan pemahaman agama yang signifikan, yang sehat jasmani dan rohani, memiliki keturunan yang jelas, terlihat baik, dan mapan. Dasar-dasar keluarga sakinah dan bahagia:

1. Memilih pasangan yang ideal

Sesungguhnya manusia normal pasti menginginkan sebuah keluarga atau berumah tangga, hal ini menegaskan bahwa yang telah ditetapkan oleh ketentuan Allah SWT. Salah satu perkara yang telah ditetapkan oleh Allah bagi setiap manusia adalah jodoh. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Az-Zariyat 49:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)”.⁶

⁵Ginosko, *Jurnal Teologi Praktika*, 2020, hlm. 59

⁶ Alquran dan Terjemahan Kementerian RI

Jadi manusia tidak perlu khawatir dia tidak akan menemukan pasangan. Bukan berarti jodoh tidak dibutuhkan. Anda harus bekerja untuk menemukan kecocokan. Menemukan pasangan yang baik adalah kriteria utama untuk membentuk generasi Rabbani, penerus peradaban, ummat yang akan dibanggakan Nabi nanti karena ukuran dan ketaatan beragamanya.

2. Membina dan menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga

Agama menjadi bermakna dalam upaya keluarga sakinah. Ajaran agama dipahami. Setiap anggota keluarga wajib mengikutinya agar kehidupan berumah tangga penuh dengan ketentraman, kenyamanan, dan ketenangan yang dibalut dengan ajaran dan norma agama. Setiap anggota keluarga harus mencari Allah dan meninggalkan larangannya. Cita-cita agama dan kesalehan akan membantu meredakan kesulitan rumah tangga.⁷

3. Membina hubungan antara keluarga dan lingkungan

Dalam konteks yang lebih luas, keluarga bukan hanya ayah, ibu, dan anak. Semua orang dihubungkan oleh kekerabatan kedua belah pihak. Harmoni antara suami misterius dan anggota keluarga tidak terjadi begitu saja; itu harus dikejar.

Merawat keluarga sendiri seperti berkebun. Jika dirawat dengan baik, disiram, dipupuk, dilindungi dari hama, tanaman akan tumbuh subur. Cinta dan kasih sayang harus dipelihara dengan baik melalui komunikasi dengan setiap

⁷Nisa Khairun, Pendidikan Parenting dan Nikah, *Upaya Perbaikan Generasi Berkualitas, Lentera Pendidikan*, (Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2017), hlm. 223-230

anggota keluarga, mengembangkan keluarga dengan agama, menghindari pertengkaran dan perdebatan, dan menumbuhkan pemahaman.

4. Menanamkan sifat qona'ah dalam keluarga

Keluarga akan membangun saling pengertian dengan menerima sifat dan pendapatan masing-masing pasangan. Islam menganjurkan manusia untuk mencari yang terbaik dalam kebutuhan hidup dan mengejar qanaah.⁸

Sifat ini harus dipupuk dalam keluarga karena qonaah akan merasa rela dan cukup dengan apa yang dimiliki oleh suami atau istri. Dengan qonaah pasangan suami istri, keluarga dapat menjaga ketentraman dan terhindar dari keretakan dan malapetaka. Dalam Kekristenan, membangun keluarga yang bahagia membutuhkan banyak langkah. Antara lain:

1) Takut akan Tuhan

Takut akan Tuhan berarti menjadikan Tuhan dan perintah-Nya sebagai dasar kehidupan keluarga dan menaati-Nya.

2) Memilik visi dalam pernikahan yang benar

Amsal 29:18 menyatakan, "Tanpa visi, orang-orang rusuh." Sebuah keluarga tanpa visi berisiko menjadi liar dan sekarat. Mazmur 127:1 mengatakan keluarga Kristen membutuhkan visi. "Tanpa bantuan Tuhan, membangun rumah adalah sia-sia. Kecuali Tuhan menjaga kota, penjaga tidak berguna." Amsal 24:3-4. "Kebijaksanaan membangun rumah,

⁸Noorhayati .M, *Konsep Qonaah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Dan Rahma*, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2016), hlm. 2

kepandaian mengisinya dengan barang-barang berharga," kata peribahasa Markus 7:24-27. "Siapa mendengar dan menuruti kata-kataku, seperti orang bijak yang membangun rumahnya di atas batu . Kemudian hujan, banjir, dan angin menerjang rumah. Karena dibangun di atas batu, rumah itu tidak roboh.

Memiliki visi pernikahan melibatkan memiliki tujuan yang lebih besar daripada keadaan dan perasaan sehari-hari.⁹ Pernikahan membuat pasangan lebih seperti Kristus. Paulus berkomentar, "Jagalah satu sama lain sehingga kita dapat mendorong satu sama lain dalam kasih dan perbuatan baik."(Ibr.10 : 24).

Bahkan memiliki visi dapat membuat keluarga bahagia dan utuh seiring waktu. Itu tidak akan membawa atau membagi keluarga. Visi keluarga sangat penting. Visi keluarga membantu menjaga keluarga tetap fokus pada apa yang penting dan apa yang tidak. Dalam 20 atau 30 tahun, ini bisa berarti keluarga yang bahagia atau rusak.¹⁰

1. Tidak cinta uang

Yesus berkata para murid harus menyerahkan semua harta benda (Lukas 14:33). Meninggalkan segala sesuatu di belakang berarti melarikan diri dari cinta uang. Orang yang mencintai uang tidak dapat beralih dari sifat manusia ke sifat ilahi dan diselamatkan. Untuk menghindari cinta uang,

⁹Mathis, *Menuju Pernikahan Solid Dan Sehat*, (Jakarta: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2020), hlm. 63

¹⁰ Ginosko, *Jurnal Teologi Praktika*, 2020, hlm. 64

seseorang harus benar tentang uang. Teman-teman Tuhan harus kaya. Amsal 23:4-5 mengatakan, "Jangan mencoba menjadi kaya; tinggalkan tujuan ini." Jika Anda perhatikan dengan seksama, ia menghilang karena ia menumbuhkan sayap dan terbang seperti elang. 1 Timotius 6:17:19 memperingatkan orang kaya untuk tidak menjadi sombong atau menaruh harapan mereka pada kekayaan, tetapi pada Tuhan, yang menganugerahkan segala sesuatu kepada orang Kristen. Menyenangkan. Peringatkan mereka untuk berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, memberi, dan berbagi untuk membangun landasan yang baik untuk mencapai kehidupan sejati. Uang adalah kekuatan spiritual yang menggoda dan menipu. Paulus berkata, "Akar dari segala kejahatan adalah keinginan akan uang." (1 Tim. 6:10).

2. Memahami dan Menghargai Berbagai Perbedaan

Diferensiasi Menghargai pernikahan berarti "menghargai perbedaan" Dengan mengakui perbedaan, suami istri dapat menggunakan kekuatan untuk saling melengkapi kekurangan satu sama lain. Ini dapat membantu pasangan dalam pelayanan dan pernikahan. Sebagai sebuah tim, suami dan istri lebih besar dari komponen individu mereka.

Suami istri harus saling melengkapi dan bekerja sama untuk membuat keluarga bertahan. Ketika dikenali dan ditangani dengan terampil, perbedaan terbesar pasangan bisa menjadi kekuatan terbesar mereka.¹¹

¹¹ Khalil Al-Musawi, *bagaimana menyukkseskan pergaulan anda, cetakan pertama* (Jakarta: PT.Lentera Basritama, 1998), hlm. 74-76

3. Komitmen Pada Janji Pernikahan

Komitmen pernikahan terutama untuk satu sama lain. Keluarga bahagia dibangun di atas ikatan pernikahan. Sumpah pernikahan adalah janji Tuhan untuk tidak pernah meninggalkan orang-orang percaya-Nya. Tuhan menciptakan alam semesta dan berkata, "Semuanya baik." Namun, "Dia seharusnya tidak sendirian," katanya pada pria pertama. Pria dan wanita sama. komplementer Baik.

Les dan Leslie Parrot membandingkannya dengan komitmen spiritual, mencatat bahwa ketika para peneliti menganalisis pasangan menikah yang bahagia selama lebih dari dua dekade, "kepercayaan kepada Tuhan dan komitmen spiritual" adalah salah satu atribut yang paling penting. Sebuah janji khusus membangun pernikahan.

Pernikahan itu mendalam, misterius, dan tak terukur. Suami dan istri yang berpusat pada Tuhan lebih didorong oleh Tuhan daripada oleh respons pasangan mereka.

4. Memelihara Homesitas Yang Baik

Kejujuran adalah keseimbangan halus keluarga. Keseimbangan halus hubungan ini menyebabkan masalah yang signifikan. Paulus mendidik istri, suami, dan anak-anak tentang keseimbangan keluarga Kristen :

- 1) Istri harus menghormati suaminya sebagai kepala keluarga: "Hai istri, tunduklah kepada suamimu seperti yang Tuhan ajarkan" (Efesus 5:18).

- 2) Suami harus menunjukkan kepemimpinan mereka dengan mencintai pasangannya tanpa syarat. “Suami-suami, kasihilah istrimu dan jangan kasar padanya” (Efesus 5:19). Dia bukan tuannya. Pelindung, partner, dan sahabatnya.
- 3) "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu dalam segala hal, karena ini indah di dalam Tuhan" (Efesus 5:20). Hasil: Anak-anak yang taat lebih menyukai orang tua mereka. Anak-anak yang disiplin lebih bahagia. Anak yang taat di rumah akan segera memahami bahwa kehendak Tuhan itu indah.”¹²

C. Kreteria Keluarga Sakinah Dan Bahagia

Setiap orang menginginkan keluarga yang sakinah. Ini merusak kedamaian dan kenyamanan rumah. Keluarga sakinah, pilihan utama perkawinan, memiliki berbagai kualitas. Antara lain :

1. Beriman dan Bertaqwa

Kepercayaan pada keluarga mukmin membantu mereka memahami Allah SWT. Keluarga adalah ruang kelas bagi anak-anak, oleh karena itu orang tua harus mendidik mereka. Orang tua harus lembut ketika mendidik anak-anak dan mempertimbangkan potensi mereka. Pendidikan keluarga adalah agama.¹³ Artinya keluarga harus menanamkan rasa percaya diri pada anak-anaknya sebagai bekal masa depan. Anak-anak membutuhkan mentor, penasihat, dan

¹² Ginosko, *Jurnal Teologi Praktika*, 2020, hlm. 65-80

¹³Idi Warsah, *Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi Agama*, (Juli, 25, 2018), hlm. 1-24

panutan. Strategi ini mendorong perkembangan bayi di lingkungan yang religius dan Islami.

2. Tanggung Jawab

Setiap anggota keluarga harus memiliki rasa tanggung jawab yang sesuai. Sebagai pemimpin rumah tangga, seorang suami atau ayah harus memberikan nafkah lahir dan batin bagi keluarganya. Istri dan ibu bertanggung jawab atas kebutuhan rumah tangga dan anak karena mereka adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Penyair Mesir Hafiz Ibrahim berkata:

الأم مدرسة إذا أعددتها أعددت شعبا طيب الأعراق

Artinya: "Ibu merupakan madrasah (sekolah) pertama bagi anaknya. Jika engkau persiapkan ia dengan baik, maka sama halnya engkau persiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya."¹⁴

3. Memiliki Sifat Saling Memaafkan

Para ahli mengatakan meminta maaf lebih mudah daripada memaafkan.

Kita pelupa dan salah. Ketika Anda salah, segera minta maaf. Meminta maaf menunjukkan bahwa Anda menyadari kesalahan Anda. Sebagai anggota keluarga, Anda akan membuat kesalahan, oleh karena itu minta maaf untuk mereka.

4. Ketenangan Dalam Keluarga

¹⁴Muhammad Ali Hasyim, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Alquran dan As-Sunnah*, (Jakarta: Akademik Pressindo, 1997), hlm. 195

Kebahagiaan dalam kehidupan keluarga membutuhkan ketenangan dan kedamaian lahir dan batin. Menerima kekuatan dan kesalahan anggota keluarga membantu menjaga ketenangan.

5. Mu' asyarah Bil Ma'ruf

Ini seperti memuaskan nafka, melakukan musyawarah keluarga, menutupi aib istri, dan menjaga penampilan. Allah mewajibkan para suami untuk melakukan mu'asyarah bil ma'ruf agar mereka mendapatkan kepuasan dan kedamaian. Mu'asyarah bil ma'ruf adalah komitmen suami untuk kesuksesan rumah tangga.¹⁵ Dalam Agama Kristen ada beberapa kriteria keluarga bahagia, antara lain:

1. Anggota keluarga berkomitmen satu dengan yang lain
2. Mengabdikan waktu bersama
3. Menikmati komunikasi yang terbuka dan sering
4. Keluarga melihat ke dalam selama masa-masa krisis
5. Anggota keluarga sering mengungkapkan peneguhan dan dorongan semangat
6. Anggota keluarga memiliki komitmen rohani yang sama
7. Setiap anggota keluarga saling mempercayai dan menghargai kepercayaan
8. Anggota keluarga menikmati kebebasan dan kemurahan.¹⁶

D. Wujud Keluarga Sakinah Dan Bahagia

¹⁵Purwidiyanto, *Pendidikan Dalam Urusan Rumah Tangga (sebuah analisis hadist Rosul)*. Jurnal Pendidikan Islam: 2016, hlm. 67-68

¹⁶ Swindoll, *Pernikahan Surga Dunia*, Jurnal Teologi Praktika, hlm. 60

Muslim yang baik menginginkan keluarga Islam yang bahagia, aman, dan sejahtera. Sakinah Mawaddah Wa Rahmah, keluarga bahagia, aman, dan tenteram di mana sopan santun aristokrat ditegakkan. Setiap suami istri harus mengetahui perannya masing-masing. Ini adalah salah satu tanggung jawab utama suami. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran, sebagai berikut:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ

Artinya: “Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf “ (Al-Baqarah : 233).

Allah memberikan rezeki berupa nafkah pada setiap keluarga, terutama keluarga yang apresiatif, oleh karena itu seorang istri harus bersyukur dan merasa cukup. Jangan pernah mengeluh tentang manfaat kecil. Mereka mengira Allah akan memberkati hamba-hamba-Nya yang bersyukur. Ada cara sebelum menciptakan keluarga sakinah. Mewujudkan keluarga sakinah:

1. Pilih pasangan dengan bijak.
2. Berkomunikasi dengan baik untuk membangun kepercayaan, pengertian, dan rasa hormat.
3. Mencintai keluarga.
4. Bertanggung jawab atas tugasnya.
5. Dibangun di atas ketakwaan Allah.
6. Bersyukurlah selalu.
7. Suami istri harus setia.¹⁷

¹⁷ Abu Al-Hamd Rabi, *Membumikan Harapan Rumah Tangga Islam Idaman*, (Solo, PT. Era Adicitra Intermedia, 2016), hlm. 78-80

Keluarga sakinah antara lain terbentuk setelah melalui suatu proses:

1. Terima Kelebihan dan Kekurangan Pasangan

Kami dan mitra kami tidak sempurna. Tidak adil menerima begitu saja kualitas luar biasa pasangan kita. Menerima kekurangan pasangan kita mengurangi gesekan perkawinan. Ingatlah manfaat pasangan agar kita selalu merasakan cinta dan terhindar dari pertengkaran.

2. Memaafkan dan Melupakan Kesalahan Pasangan di Masa Lalu

Tidak ada yang kebal terhadap kesalahan kecil dan besar. Memaafkan kesalahan pasangan sebelumnya memang sulit. Memaafkan dan melupakan kesalahan pasangan membantu mengembangkan keluarga yang bahagia, sejahtera, dan damai.

3. Jalin Komunikasi

Banyak pernikahan berakhir karena kami kehilangan kontak. Internet saat ini memudahkan untuk terlibat dengan orang-orang di masa lalu. Akibatnya, kita mengabaikan hubungan kita. ramah pasangan Hubungan kami memburuk sampai kami menjadi orang asing. Jika Anda menginginkan keluarga yang bahagia, aman, damai, turunkan ego Anda dan ucapkan salam.

Sulit tapi menyatukan hati. Tanpa percakapan, kita tidak dapat memahami hati dan kesulitannya.¹⁸

1. Meminta Maaf Terlebih Dahulu

Menyalahkan pasangan Anda adalah cara termudah untuk menghancurkan pernikahan. Kita dapat membuat pembenaran atas sikap kita. Dia memiliki beberapa alasan untuk menjaga egonya. Meminta maaf terlebih dahulu untuk meningkatkan keharmonisan keluarga.

2. Hindari Berburuk Sangka

Tuduhan yang tidak berdasar terkadang memicu pertengkaran keluarga. Menghindari prasangka pasangan akan membantu kita rileks dan membangun rumah tangga yang harmonis.

3. Memperbaiki Diri

Kita tidak bisa mengubah orang lain tanpa mengubah diri kita sendiri. Kami tidak sempurna seperti hubungan kami. Sikap dan kebiasaan buruk yang tidak kita sadari dapat memicu pertengkaran.

4. Jangan Menutup Diri

Tidak ada pernikahan yang ideal dan bebas argumen. Ketidaksepakatan menyebabkan argumen utama yang membuat kita mempertimbangkan perceraian. Jika demikian halnya dengan pernikahan, tidak ada salahnya berkonsultasi dengan orang ketiga. Bicaralah dengan seseorang yang adil dan

¹⁸ Khalil Al-Musawi, *bagaimana menyukkseskan pergaulan anda, cetakan kedua* (Jakarta: PT.Lentera Basritama, 1999), hlm. 33-34

mampu memecahkan masalah kita. Teman atau konselor pernikahan dapat mendengar. Ini akan meringankan beban kita.

5. Utamakan Kebahagiaan Anak

Anak-anak dapat membawa sukacita dan perselisihan bagi orang tua. Orang tua harus menawarkan kehidupan yang tenang dan bahagia bagi anak-anak mereka. Ketika perceraian adalah suatu kemungkinan, kita harus berhenti sejenak untuk mempertimbangkan masa depan anak-anak kita. Perceraian biasanya menyakiti anak-anak. Perceraian dapat mempengaruhi perkembangan anak.

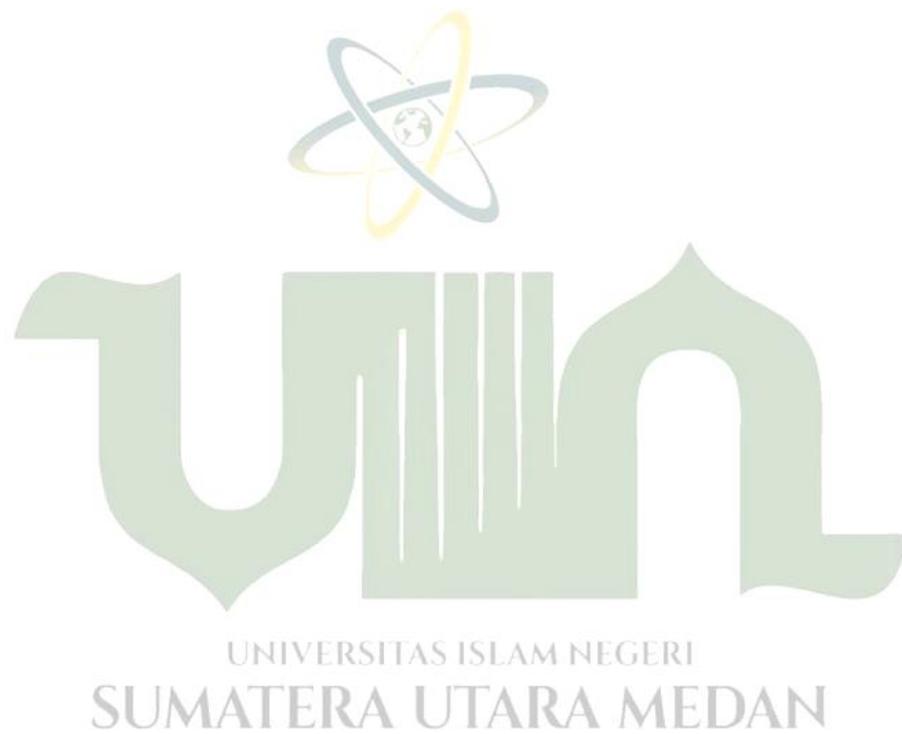
6. Berdoa

Doa dapat menyelamatkan sebuah pernikahan dan menciptakan keluarga yang harmonis. Kami hanya bisa bertahan dan memiliki kehidupan pernikahan yang baik dengan pertolongan Tuhan. Inilah tahapan-tahapan menuju keluarga bahagia, aman, tenteram, dan harmonis.¹⁹ Keluarga yang bahagia adalah perwujudan Kristiani:

1. Aman atau ketenangan
2. Makmur
3. Majmuk
4. Dapat berinteraksi secara positif
5. Saling melengkapi dan menyempurnakan
6. Tentram

¹⁹ Muh Hanafi, Jurnal *Analisis Pembinaan Umat Pada Seksi Penerangan Agama Dan system Informasi*, senin 11 Januari 2021, 14:39

7. Memenuhi panggilan fitrah dan sunnah
8. Berdiri di atas keimanan yang kokoh
9. Mengharap ridho dari Allah²⁰



²⁰ Khalil Al-Musawi, *bagaimana menyuksekkan pergaulan anda, cetakan ketiga* (Jakarta: PT.Lentera Basritama, 2002), hlm. 13-14

